

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru

Natasya M. Makawimbang¹, Kartini Massa², Velicia Tampil³

Akper Rumkit Tingkat III Manado

Email: natasyamakawimbang@gmail.com¹, thinim21@gmail.com²,
veliciatampil21@gamil.com³

Article Info	<p>Abstrak: Salah satu kelompok usia yang memiliki resiko permasalahan kesehatan ialah bayi baru lahir sampai usia 28 hari sehingga diperlukan perawatan yang istimewa untuk menghindari meningkatnya angka kesakitan dan kematian bayi. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi berkontribusi dalam merawat bayi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Metode Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional, pada sejumlah sampel 64 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan di analisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari pengetahuan ibu tentang bayi bari lahir, yang diuraikan dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan umur ibu ialah 20-35 tahun sebanyak 52 orang atau 82.8%, pendidikan SMA/SMK sebanyak 31 orang atau 48.4%,50 atau 78.1, Ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, multipara sebanyak 42 orang atau 65.6%. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 36 orang atau 56.3%, pengetahuan cukup ada 24 orang atau 37.5% dan pengetahuan kurang ada 4 orang atau 6.3%. Dapat disimpulkan p engetahuan ibu tentang perawatan bayi berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 36 orang atau 56.3%, pengetahuan cukup ada 24 orang atau 37.5% dan pengetahuan kurang ada 4 orang atau 6.3%. Perlunya perhatian khusus bagi ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dari pihak petugas yang ada di puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat bayinya melalui upaya promosi seperti pemberian leaflet dalam merawat bayi sehari-hari.</p> <p>Kata Kunci: <i>Pengetahuan Ibu Nifas, Perawatan Bayi Baru Lahir</i></p> <p><i>Abstract:</i> One of the age groups that is at risk of health problems is newborns up to 28 days of age, so special care is needed to avoid increasing morbidity and infant mortality. Mother's knowledge about baby care contributes to taking good care of the baby. The aim of this research is to determine the description of postpartum mothers' knowledge about caring for newborns in the Ranotana</p>
<p>Article history: Received 05 September 2024 Revised 15 Oktober 2024 Accepted 27 Desember 2024</p>	

Weru Community Health Center Working Area, Manado City. This research used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach, on a sample of 64 respondents who met the inclusion criteria. Data was collected using a questionnaire and analyzed univariately to describe the frequency distribution of mothers' knowledge about newborn babies, which is described in the form of a frequency distribution table. 52 people or 82.8% of mothers were aged 20-35 years, 31 people had high school/vocational education or 48.4%, 50 or 78.1, mothers worked as housewives, 42 people were multipara or 65.6%. Mothers' knowledge about baby care was in the good knowledge category as many as 36 people or 56.3%, 24 people had sufficient knowledge or 37.5% and 4 people had insufficient knowledge or 6.3%. Conclusions and suggestions Mothers' knowledge about baby care is in the good knowledge category of 36 people or 56.3%, 24 people have sufficient knowledge or 37.5% and 4 people have insufficient knowledge or 6.3%. There is a need for special attention for postpartum mothers who have sufficient knowledge and lack of knowledge from the staff at the community health center to increase mothers' knowledge in caring for their babies through promotional efforts such as providing leaflets on daily baby care.

Keywords: *Knowledge of Postpartum Mothers, Newborn Care*



©2024 Authors. Published by P2M Akper Rumkit Tk.III Manado.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kematian bayi salah satu indikator kesehatan suatu bangsa yang menunjukkan bahwa pelayanan maternal dan neonatal belum optimal. Data organisasi kesehatan Dunia mencatat setiap tahunnya 40 ribu kasus kematian bayi khususnya neonatal (Norlita et al., 2019). Di Indonesia berdasarkan data (KemeKes, 2021) angka kematian neonatal (0-28 hari) sejumlah 20.266 jiwa) dengan propinsi tertinggi yaitu Jawa Tengah 3.031, diikuti Jawa Timur sebanyak 2.954 jiwa dan kematian neonatal terendah di Propinsi Sulawesi Utara dengan jumlah kematian 40 jiwa. Faktor penyebab kematian pada neonatal disebabkan 56% bayi lahir dengan berat badan rendah (500gr), 70% kelahiran premature dimana bayi lahir pada usia 28-36 minggu yang berisiko untuk terjadinya infeksi yang berat/sepsis, 32% oleh asfiksia keadaan dimana bayi lahir tidak langsung bernapas dengan spontan. Resiko tinggi terjadinya kematian neonatal juga karena umur ibu yang masih berusia kurang dari 20 tahun dimana perkembangan sistem reproduksinya yang belum berkembang dengan sempurna (Sekardira et al., 2020).

Bayi baru yang baru lahir sampai usia 28 hari merupakan golongan usia yang rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan. Untuk menghindari berbagai penyakit terutama infeksi maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh ibu ialah menjaga kebersihan bayi dengan memandikan dan merawat tali pusat yang baik dan benar. Perawatan tali pusat yang kurang benar membawa dampak negative pada bayi yaitu berkembangnya bakteri *Clostridium tetani* penyebab tetanus neonatorum juga merupakan penyebab utama kematian pada bayi pada minggu-minggu pertama kelahiran. Banyak dari ibu-ibu setelah melahirkan menyewa jasa orang lain yang berpengalaman dalam merawat khususnya memandikan bayi dan merawat tali

pusat hingga puput atau terlepas, karena kurangnya pengalaman atau pertama kalinya mempunyai anak. Memandikan bayi bermanfaat untuk mempererat hubungan ibu dan anak, memberi rasa nyaman juga meningkatnya kesehatan bayi (Anggraini & Nopitasari, 2020). (Puskesmas Ranotana Weru, 2024)

Salah satu prinsip perawatan bayi yang tak kala pentingnya diketahui oleh ibu nifas adalah memberikan ASI selama 6 bulan pertama. Asi merupakan nutrisi terlengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan motorik bayi serta meningkatkan kasih sayang ibu dan anak. Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui juga manfaat ASI menjadi faktor terbesar yang menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih kepada susu botol atau susu formula. (Ramli, 2020) dalam penelitiannya di Sidotopo mengungkapkan prosentase ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan memberikan makanan tambahan sebesar 91% disebabkan oleh pengetahuan ibu akan ASI dan manfaatnya sangat rendah.

Perawatan bayi baru lahir berperan penting dalam mencegah bahaya dan kematian neonatal dimana masa kritis bayi terjadi pada bulan pertama kelahiran yang memerlukan proses adaptasi kehidupan dari dalam rahim ke kehidupan diluar rahim. Perawatan bayi ialah tindakan yang diberikan untuk merawat bayi dan memenuhi kebutuhan dasar bayi meliputi pemberian ASI eksklusif, merawat tali pusat dalam mencegah resiko infeksi, memandikan bayi, menjaga kebersihan organ intim dan mencegah iritasi kulit bayi dengan sering mengganti popok setelah buang air besar maupun buang air kecil serta pemijatan pada bayi (Aprianti et al., 2023).

Ketidakmampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (Norlita et al., 2019) dalam penelitiannya di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru terhadap 40 responden ibu nifas mengungkapkan sebanyak 55% ibu berpengetahuan kurang, kurangnya pengetahuan ibu dalam merawat bayinya salah satunya belum ada pengalaman, sebagian besar responden mayoritas primigravida, terbatasnya informasi seputar perawatan bayi turut berkontribusi terhadap pengetahuan ibu yang kurang. Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian oleh (Saragih, 2020) mayoritas ibu berpengetahuan kurang dalam perawatan bayi, adanya pengetahuan yang kurang penyebab utama ibu nifas tidak mampu melakukan dengan sempurna perawatan tali pusat dimana ibu tidak membersihkan tali pusat setelah terkena urin maupun feses dari bayi, mbedong bayi dan tidak mengetahui pemberian ASI dengan baik. Melalui latar belakang yang telah diuraikan menarik penulis untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada satu atau lebih variabel penelitian tanpa mengetahui hubungan atau perbedaan nilai/data antara variable. Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru pada Bulan Desember sampai Februari 2024 pada 64 responden ibu nifas yang memiliki bayi. Teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yang mana pengambilan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tentang perawatan bayi baru lahir. Analisa data secara univariat untuk melihat gambaran distribusi

frekuensi dari tingkat pengetahuan ibu dalam merawat bayinya di Puskesmas Ranotana Weru yang disajikan dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Umur	Jumlah (n)	Persent (%)
< 20 Tahun	7	10.9
20-35 Tahun	52	82.8
> 35 Tahun	4	6.3
Pendidikan		
SD/SMP	13	20.3
SMA/SMK	31	48.4
D3/S1	20	31.3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	50	78.1
PNS	2	3.1
Swasta	12	18.8
Paritas		
Primipara	22	34.4
Multipara	42	65.6
Total	64	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 52 orang (82.8%), berpendidikan SMA/SMK sebanyak 31 orang (48.4), memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (78.1%) dengan paritas Sebagian besar multipara sebanyak 42 orang (65.6%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi	Frekuensi	%
Baik	36	56.3
Cukup	24	37.5
Kurang	4	6.3
Total	64	100

Data pada Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi sebagian besar berpengetahuan baik sejumlah 36 orang (56.3%), berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (37.5) dan ang kurang ada orang (6.3%).

PEMBAHASAN

Ibu nifas dalam penelitian ini sebagian besar berpengetahuan baik dalam merawat bayinya. Dari 64 responden ditemukan 36 orang (56.3%) yang berpengetahuan baik. Bertambahnya umur seorang ibu akan semakin matang dalam berpikir dan mengambil keputusan terutama dalam melakukan perawatan bayinya hal ini didukung pada umur ibu hamil dalam penelitian ini bahwa sebagian besar ibu berumur antara 20-35 tahun, dimana menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2017) menyatakan bahwa idealnya umur seorang ibu untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 Tahun karena sudah matang, kematangan dari segi organ reproduksi juga matang dalam pengetahuan yang baik terlebih khusus dalam merawat diri sendiri dan bayinya. Hal yang tak kalah penting yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan, Ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kecenderungan dalam berpikir rasional dan lebih mudah dalam menerima informasi serta kemampuan dalam berpikir objektif hal ini ditunjang oleh data hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan SMA atau pendidikan menengah sebesar 48.4% dan pendidikan tinggi dengan prosentase 31.3%. Notoatmodjo dalam (Aprianti et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh seseorang melalui penglihatan dan pendegaran yang akan membentuk perilaku yang baru. Pengetahuan ibu berperan penting dalam melakukan perawatan yang baik pada bayinya. Adanya pengalaman melahirkan dan merawat bayi sebelumnya menambah pengetahuan ibu, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa sebagian besar ibu nifas sudah melahirkan lebih dari satu atau paritas multipara yang mendukung meningkatnya pengetahuan ibu.

Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir adalah semua yang diketahui oleh ibu dengan baik dan benar dalam merawat bayi misalnya memandikan bayi harus yang baru dilahirkan tidak langsung dimandikan tetapi dimandikan setelah 6-8 jam dengan tujuan untuk mencegah terjadinya hipotermi dan menggunakan air hangat serta dilakukan dengan hati-hati agar air tidak masuk kedalam telinga, hidung dan mulut bayi. Selalu mengganti popok bayi bila basah oleh air kecing atau setiap terkena kotoran, tali pusat harus kering dan dibalut dengan kain kasa. Bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan dan memijat bayi sebelum tidur. Hasil ini didukung oleh penelitian oleh (Rintiani et al., 2023) di Puskesmas Bangun pada ibu nifas yang berjumlah 39 orang mendapatkan sebagian besar pengetahuan responden dalam merawat bayinya berada pada kategori baik sebesar 79.5%. Hasil penelitian yang sama oleh (Aprianti et al., 2023), pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Curup Selatan bahwa sebanyak 72,9% ibu memiliki pengetahuan baik dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Salah satu indikator yang diperlukan dalam merawat bayi adalah pengetahuan. Ibu yang berpengetahuan baik berpengaruh terhadap tindakan yang benar dalam merawat bayi dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didapatkan masih ada 24 (37.5%) orang ibu dengan pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang ada 4 orang (6.3%). Adanya pengetahuan yang cukup dan kurang karena ketidakmampuan ibu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan perawatan bayinya juga karena masih ada responden yang berumur kurang dari 20 tahun sebesar 10.3%, paritas primigravida 34,4 % dan masih ada yang berpendidikan rendah yaitu SD/SMP dengan prosentase 20.3% yang mana berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Perawatan bayi baru lahir sampai usia 28 hari memerlukan perawatan khusus karena masih rentan terhadap masalah kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu berisiko meningkatnya masalah kesehatan pada bayi yang dilahirkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru terhadap 64 ibu nifas yang telah dilaksanakan pada bulan Desember sampai Februari 2024 yaitu, umur ibu ialah 20-35 tahun sebanyak 52 orang atau 82.8%, pendidikan SMA/SMK sebanyak 31 orang atau 48.4%, 50 atau 78.1, Ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, multipara sebanyak 42 orang atau 65.6%. Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi berada pada kategori pengetahuan baik sebanyak 36 orang atau 56.3%, pengetahuan cukup ada 24 orang atau 37.5% dan pengetahuan kurang ada 4 orang atau 6.3%. Perlunya perhatian khusus bagi ibu nifas yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang dari pihak petugas yang ada di puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat bayinya melalui upaya promosi seperti pemberian leaflet dalam merawat bayi sehari-hari dan bagi Ibu nifas agar lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai perawatan bayi dengan mencari informasi-informasi melalui media massa

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, R., & Nopitasari, V. (2020). Pengaruh Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di BPM Lismarini Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang, Volume 9. No 1*, Hal 1-11. <https://doi.org/10.55045/jkab.v9i1.99>

Aprianti, D., Susanti, E., & Kurniyati. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Curup Selatan. *Journal of Midwifery, Volume 11 No.1*, 24–37. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4188>

KemeKes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. KemenKes, RI. Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>

Norlita, W., Isnaniar, & Rahmah, Y. A. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Harapan Raya Pekan Baru. *E-Jurnal UMRI (Universitas Muhammadiyah Riau), Vol.1*, 31–37.

Puskesmas Ranotana Weru. (2024). *Profil Puskesmas Ranotana Weru*.

Ramli, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education, Vol.8 No.1*, Hal.36-46. <https://doi.org/doi:10.20473/jpk.V8.I1.2020.36-46>

Rintiani, A., Dewi, Y. I., & Utami, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Baru Lahir. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia, Vol.10.No.2*, 85–92. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i2>

Sekardira, R. A., Sulistiawati, & Risa, E. (2020). *Faktor Resiko Kematian Neonatal*. <https://news.unair.ac.id/2020/12/22/faktor-risiko-kematian-neonatal/?lang=id>